

Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Muhammad Fathul Janan^{1*}, M. Cholid Mawardi², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: fathuljnn1224@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable on the relationship between financial performance and company value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The data collection method used is the documentation method using banking company financial report data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research sample was 11 banking companies. Sampling from the population uses purposive sampling technique. The results of this research using multiple linear regression show that financial performance as proxied by ROA has a significant positive effect on company value, CSR has a significant negative effect on company value, and CSR disclosure as a moderating variable of financial performance has an insignificant negative effect on company value.

Keyword : *Financial performance, corporate social responsibility, and company value.*

PENDAHULUAN

Indonesia menggambarkan dengan negara seribu pulau dengan kekayaan budaya dan alam yang luar biasa. Dengan kekayaan yang ada, Indonesia memegang potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan dan keseimbangan kehidupan di seluruh dunia. Sehingga, banyak perusahaan yang ingin memakai sumber daya manusia dan sumber daya alam (Suroso 2020).

Perkembangan perbankan di Indonesia telah menjalani kemajuan yang pesat di beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan berkembangnya jumlah bank, dana pihak ketiga (DPK), kredit yang disalurkan. Berdasarkan data Bank Indonesia, jumlah bank di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 109 bank, meningkat dari 95 bank pada tahun 2022. DPK bank juga meningkat dari Rp 7.416,6 triliun tahun 2022 menjadi Rp 8.252,4 triliun tahun 2023. Padahal, kredit yang disalurkan oleh bank meningkat dari Rp 5.744,2 triliun tahun 2022 menjadi Rp 6.334,4 triliun tahun 2023.

Salah satu elemen penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah nilainya. Nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan perusahaan tersebut mempunyai progres yang bagus di masa depan. Perusahaan biasanya memiliki tujuan yang jelas yaitu meningkatkan keuntungan para pemegang saham dan mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi (Wardani & Wahdiyansyah, 2023). Di tengah persaingan bisnis dan ekonomi modern yang semakin ketat, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja, bekerja secara efisien, membuat strategi yang tepat, dan memperluas operasinya untuk bertahan (Daeli et al, 2023). Persaingan bisnis harus diselaraskan dengan pemikiran kritis mengenai cara menggunakan sumber daya perusahaan. Dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal, perusahaan memiliki kemampuan untuk bersaing baik di luar dan di dalam negeri (Forma & Amanah, 2018).

Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki peran krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan. Setiap perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan tujuan meningkatkan produktivitas. Calon investor seringkali mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai salah satu aspek utama dalam keputusan investasi saham. Bagi perusahaan, mengontrol serta menambah kinerja keuangan sebagai suatu kewajiban untuk menjaga eksistensi dan daya tarik saham di mata investor. Hal ini disebabkan oleh korelasi

positif antara kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil yang sesuai harapan investor (Zabetha et al, 2018).

Di samping kinerja keuangan, para investor juga meneliti upaya sosial atau kegiatan non profit yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi usaha untuk mengembangkan citra positif perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merangkum kegiatan sosial yang memberikan manfaat bagi perusahaan melalui kegiatan non profit atau esensi dari kegiatan produksi perusahaan. Saat ini, *Corporate Social Responsibility* tidak lagi dianggap sebagai beban bagi perusahaan, melainkan dianggap menjadi investasi jangka panjang yang bisa menjadi laba bagi perusahaan (Suroso, 2020).

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, apakah kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti secara mendalam mengenai *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Gumanti (2009:4) Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori ini menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal mengenai keberhasilan atau kegagalan manajemen seharusnya disampaikan pada pemilik. Teori sinyal membicarakan dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal sebagai respons terhadap asimetris informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Salah satu metode untuk mengatasi asimetris informasi adalah melalui penyampaian sinyal kepada pihak luar seperti informasi keuangan yang dapat dipercaya, yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian terkait prospek perusahaan di masa mendatang.

Teori Stakeholder

Menurut Solihin (2009:51) Teori *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* suatu teori yang memandang bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, keberlanjutan suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diterima dari para *stakeholder*, dan perusahaan aktif mencari dukungan tersebut. Kekuatan *stakeholder* akan memengaruhi sejauh mana perusahaan berusaha untuk beradaptasi. Pengungkapan informasi sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan para *stakeholder*.

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2016:122) mengatakan jika ingin meningkatkan nilai suatu perusahaan, diperlukan pemanfaatan kekuatan dan perbaikan pada kelemahan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Husnan (2000:58) nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh pembeli ketika perusahaan itu dijual.

Kinerja Keuangan

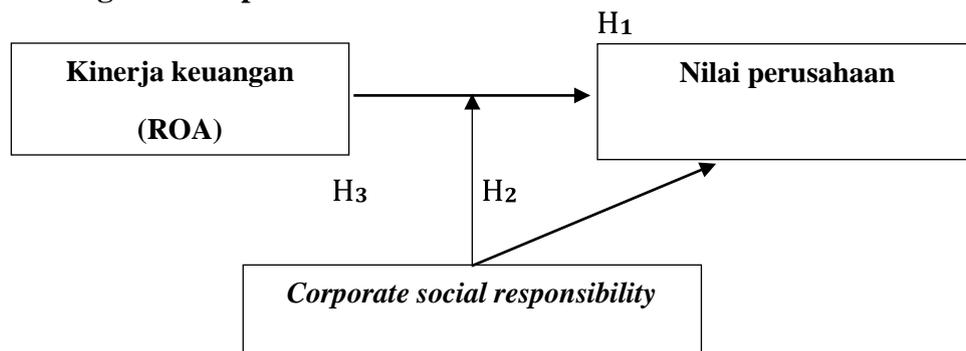
Prestasi keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan atau organisasi berhasil menjalankan program dan kebijakan untuk mencapai tujuan, saran, visi, dan misi yang telah ditetapkan (Husnan & Pudjiastuti, 2015:8). Sedangkan prestasi keuangan mencakup hasil kinerja yang telah diperoleh oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan ini tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Munawir, 2010:30).

Corporate Social Responsibility

Definisi *corporate social responsibility* yang paling luas berkaitan dengan hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara, dan warga perorangan. Secara lebih spesifik, definisi tersebut berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan masyarakat lokal dimana ia

berada atau beroperasi (Sukananda, 2020:391).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan kinerja keuangan (*Return on Asset*) terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan *corporate social responsibility* memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hasil sehingga digunakan dalam menentukan hipotesis. Data yang dipakai adalah data sekunder didapatkan oleh peneliti dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 dan Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya telah dipublikasikan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan jumlah 47 perusahaan perbankan. Jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan perbankan.

Tabel 1 Pengelompokan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	47
2	Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2020-2022	(32)
3	Perusahaan perbankan yang tidak melaksanakan atau menyajikan laporan mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> selama periode 2020-2022	(1)
4	Perusahaan perbankan yang merupakan perbankandaerah	(3)
	Jumlah Sampel	11

Sumber: Data Sekunder diolah 2024

Setelah melakukan pengelompokan sampel pada tabel 4.1 di temukan 11 sampel yang digunakan penelitian ini, berikut daftar sampel penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BMRI	Bank Mandiri
4	BBNI	Bank Negara Indonesia
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BNLI	PT Bank Permata Tbk
8	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
11	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: Data Sekunder diolah 2024

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Harmono, 2017:12).

$$PBV = \frac{\text{price per share}}{\text{book value per share}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Munawir, 2010:11).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Corporate Social Responsibility

Definisi *Corporate Social Responsibility* yang paling luas berkaitan dengan hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara dan warga perorangan. Secara lebih spesifik, definisi tersebut berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan masyarakat lokal dimana ia berada atau beroperasi. Definisi lain berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan pemangku kepentingan (Sukananda, 2020:391).

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan pengelolaan data dengan menggunakan bantuan SPSS, yang diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	.07	3.10	1.2161	.77334
CSR	33	.25	.52	.3845	.06892
PBV	33	.35	4.76	1.6318	1.34838
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Nilai minimum variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Aset* (ROA) adalah 0,07 nilai maksimumnya adalah 3,10. Rata-rata variabel ROA adalah 1,216 dengan standar deviasi 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari *total aset* adalah sebesar 1,216 persen.

Nilai minimum variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,25 nilai maksimumnya adalah 0,52. Rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,384 dengan standar deviasi 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan perbankan adalah sebesar 0,384 persen.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) adalah 0,35 nilai maksimumnya adalah 4,76. Rata-rata variabel *Price to Book Value* (PBV) adalah 1,631 dengan standar deviasi 1,348. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio harga pasar saham terdapat nilai bukunya adalah sebesar 1,631. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin akan prospek dimasa yang akan datang. Keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa investor mempunyai pandangan yang cukup baik mengenai prospek masa depan perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90484393
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.058
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov Test* maka diketahui nilai *sig* yang diperoleh yaitu 0,200 > 0,05 menunjukkan *one-sample kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai di atas 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

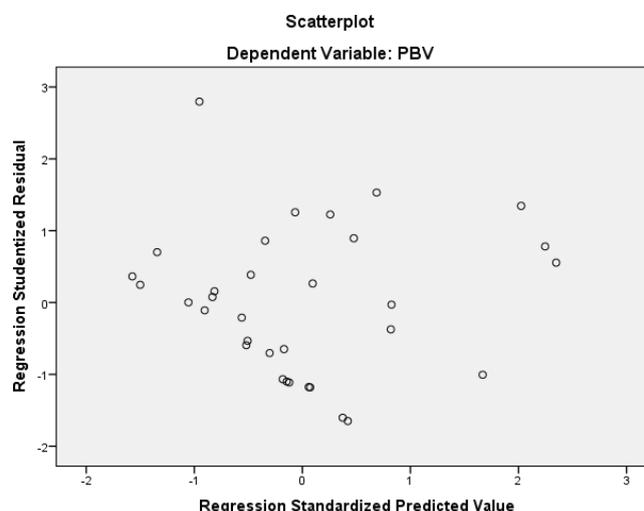
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	1,000	1,000	Bebas multikolinieritas
CSR	1,000	1,000	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel kinerja keuangan sebesar 1,000 dan 1,000 serta variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,000 dan 1,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.550	.520	.93452	1.210
a. Predictors: (Constant), CSR, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6 diketahui bahwa nilai tabel *Durbin Watson* dengan 2 variabel independen adalah $k = 2$, dengan $n = 33$ dari jumlah sampel, serta $dL = 1,321$ dan $dU = 1,577$. Sehingga hasil pengujian berada diantara $0 < d < dL$ ($0 < 1,210 < 1,321$) maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.821	1.777		1.025	.314
	ROA	1.517	1.103	.870	1.376	.179
	CSR	-4.288	4.595	-.219	-.933	.358
	ROA.CSR	-.823	2.848	-.192	-.289	.775
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

$$PBV = 1,821 + 1,517 ROA - 4,288 CSR - 0,823 ROA.CSR$$

Keterangan :

- 1) Konstanta = 1,821 merupakan nilai konstanta jika kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* konstanta, maka *Corporate Social Responsibility* memoderasi nilai perusahaan.
- 2) Koefisien regresi $X_1 = 1,517$ yang berarti bahwa jika kinerja keuangan naik satu satuan maka nilai perusahaan akan naik 1,517.
- 3) Koefisien regresi $X_2 = -4,288$ yang berarti bahwa jika *Corporate Social Responsibility* naik satu satuan maka nilai perusahaan akan turun 4,288.
- 4) Koefisien regresi $X_1 \cdot X_2 = -0,823$ apabila nilai Kinerja Keuangan di moderasi *Corporate Social Responsibility* naik satu satuan maka nilai perusahaan turun 0,823.

Uji Hipotesis

Uji Statistik (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.981	2	15.990	18.310	.000 ^b
	Residual	26.200	30	.873		
	Total	58.180	32			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), CSR, ROA						

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai F sebesar 18,310 dengan tingkat sig $0,00 < 0,05$ maka variabel kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.520	.93452
a. Predictors: (Constant), CSR, ROA				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan dari nilai *R Square* dapat diartikan pula *Return on Asset* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,550 atau 55%. Sedangkan 45% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t ROA, CSR terhadap PBV

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.249	.969		2.322	.027
	ROA	1.205	.214	.691	5.640	.000
	CSR	-5.415	2.397	-.277	-2.259	.031
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *sig* kinerja keuangan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Artinya kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan diterimanya H_1 yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_0 ditolak.

- 2) Nilai *sig Corporate Social Responsibility* sebesar 0,031 atau $< 0,05$. Artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan diterimanya H_2 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_0 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji t ROA, CSR dan Moderasi CSR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.821	1.777		1.025	.314
	ROA	1.517	1.103	.870	1.376	.179
	CSR	-4.288	4.595	-.219	-.933	.358
	ROA.CSR	-.823	2.848	-.192	-.289	.775

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan nilai t hitung *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,289 dengan signifikansi sebesar 0,775 $> 0,05$ hal ini menunjukkan ditolaknya H_3 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA.CSR bukan merupakan variabel moderating.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai t hitung *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 5,640 dengan signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursasi (2020) ; Suroso (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam mengetahui seberapa besar nilai perusahaan, *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang sering digunakan sebagai variabel kinerja keuangan dalam sebuah penelitian.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Peningkatan ROA akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan semakin baik pula karena, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan *return*. Tinggi rendahnya nilai *return* yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai t hitung *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sebesar -2,259 dengan signifikansi sebesar 0,031 $< 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya et al (2022) ; Ariani et al (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh negatif disebabkan karena perusahaan belum dapat menyampaikan pengungkapan CSR secara tepat kepada investor sehingga investor juga belum menangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan. Besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan dan juga dibuktikan dengan tidak

konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA Dengan Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*, terbukti dengan nilai t hitung *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar -0,289 dengan signifikansi sebesar $0,775 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihotang et al (2018); Forma & Amanah (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*.

Hal ini bisa disebabkan oleh dana CSR berpengaruh terhadap laba. Apabila pengungkapan CSR semakin banyak maka dana yang diambil dari laba juga akan semakin besar. Untuk pengujian CSR sebagai variabel moderasi yaitu CSR tidak dapat memoderasi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dengan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor kurang apresiasi terhadap pengungkapan CSR disebabkan karena investor lebih mengapresiasi informasi lainnya dalam laporan tahunan seperti keadaan politik negara, kondisi pemerintahan, pengaruh nilai tukar rupiah, serta pengaruh persepsi investor dalam jual beli saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian menunjukkan ROA memiliki t hitung sebesar 5,640 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan variabel independen (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu (PBV). Hal ini semakin tinggi kinerja keuangan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan semakin rendah kinerja keuangan maka semakin rendah juga nilai perusahaan.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan CSR memiliki t hitung sebesar -2,259 dengan signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$, hal ini menunjukkan variabel independen (CSR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu (PBV). Hal ini besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA.CSR memiliki t hitung sebesar -0,289 dengan signifikan sebesar $0,775 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA.CSR bukan merupakan variabel moderating. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel pemoderasi antara *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

- 1) Pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan secara konsistensehingga hanya terdapat 11 sampel dari 47 populasi.
- 2) Dengan model R^2 sebesar 55% yang artinya 45% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang lebih memberikan pengaruh dalam nilai perusahaan dan variabel *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,775 > 0,05$.

Saran

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas yaitu hanya 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti perusahaan perbankan konvensional dan syariah atau perusahaan pada sektor-sektor lain yang terdaftar di BEI serta dapat memperpanjang periode yang digunakan dalam pengamatan.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi peneliti selanjutnya menambahkan variabel moderasi lain selain CSR seperti *Good Corporate Governance*, ROE,PER, EPS, sehingga dapat lebih mengetahui apa saja variabel yang dapat memoderasi antarakerja keuangan dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F.. (2016). *Fundamentals of financial management 14thed.* (14th). Massachusetts: Cengage Learning.
- Daeli, C. N., Purba, D. H., & Mesakh, J. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 7(1), 1-8.
- Gumanti, Tatang. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen dan Usahawan Indonesia*. 38. 4-13.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Upp Stim Ykpn
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.se
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 29-44.
- Sihotang, E., Agus, S. W., & Leliana, M. A. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderating. *Journal Financial Management*.
- Sukananda, I Gusti Dana (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Bali : Universitas Udayana.
- Sukananda, S. (2020). Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pendekatan Filsafat Hukum Islam. *Lex Renaissance*, 4(2), 386–409.
<https://doi.org/10.20885/JLR.vol4.iss2.art11>
- Suroso, S. (2020). Corporate Social Responsibility As a Moderating Variable on Financial Performance With Company Value. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 8(1), 9-15.
- Wardani, D. K., & Wahdiyansyah, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7585- 7589.
- Zabetha, O., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2018). Pengaruh corporate governance, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1-15.